

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling dewasa ini semakin dibutuhkan, baik dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Berbagai persoalan pun timbul, terutama dalam masalah keterampilan belajar siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan peranan konselor dalam membantu mengatasi hal ini. Sehingga kedepannya siswa dapat menjadi insan yang berpengetahuan luas dan dapat berpikir kritis.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebuah proses belajar mempunyai unsur-unsur yang penting di dalamnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Dalam suatu proses belajar pasti ada hambatan-hambatan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir dengan berbagai cara atau metode. Salah satunya adalah dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan belajar.

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah. Salah satunya berkaitan dengan keterampilan belajar. Menurut Sudjana (2004:28) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti:

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut”.

Menurut Prayitno, dkk (2005:26) jumlah masalah belajar siswa SLTP cenderung meningkat dari tahun ke tahun. kategori masalah keterampilan belajar dan kondisi diri selalu menduduki posisi dominan. Skor mutu kegiatan belajar mengajar mereka merendah dan cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Selain keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan belajar di dalam atau di luar kelasnya tergantung pada 5 hal, yaitu:

- a. Prasyarat penguasaan materi (P)
- b. Keterampilan belajar (T)
- c. Sarana belajar (S)
- d. Diri Pribadi (D)
- e. Lingkungan belajar dan sosio emosional (L)

Jika salah satu dari kelima unsur tersebut bermasalah maka akan mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil yang maksimal. Salah satu nya adalah keterampilan belajar.

Menurut Prayitno, dkk (2002:15) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar siswa yaitu keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan membaca buku, keterampilan menghafal pelajaran, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, keterampilan mencatat,

keterampilan meringkas buku, keterampilan belajar kelompok, keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, keterampilan persiapan ujian.

Keterampilan-keterampilan belajar yang telah disebutkan di atas semua sangat besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya apabila siswa dalam mengatur waktu belajar tidak pandai maka akan berpengaruh terhadap belajarnya. Berkaitan dengan keterampilan mengatur waktu belajar terlihat masih banyaknya siswa tidak mampu memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk belajar.

Keterampilan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai keterampilan belajar mengatur waktu belajar atau disebut juga manajemen waktu belajar. Penelitian ini menarik dilaksanakan mengingat sangat strategis untuk mengungkapkan hubungan keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa dengan hasil belajar, terutama keterampilan dalam mengatur waktu belajar.

Fenomena dilapangan menemukan banyaknya siswa yang belum memiliki keterampilan belajar. Hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa pada saat usai pulang sekolah mereka sulit mengatur waktu belajar, bahkan lebih cenderung bermain *gadget*, berkumpul dengan teman dan aktifitas lainnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, membenarkan banyaknya siswa-siswa yang datang ke ruangan BK untuk konseling membahas terkait dengan kecemasan dan kekhawatiran yang mereka alami ketika akan mengikuti

ujian. Sebab, mereka sulit mengatur waktu belajar sehingga mereka khawatir akan berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil penyelidikan mengungkapkan bahwa waktu belajar terbaik untuk masing-masing orang berbeda. Sebagian besar peserta didik lebih efektif pada malam hari menjelang tidur sebagian lagi mengatakan bahwa dini hari merupakan waktu terbaik untuk belajar. Pada umumnya, sore hari bukanlah saat yang bagus untuk belajar karena pada saat itu otak dan fisik sudah lelah sehingga kemampuan belajar pada tingkat yang paling rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu mempengaruhi hasil belajar (Justina, 2003:17)

Memperhatikan fenomena diatas penelitian ini menarik dilaksanakan mengingat karena sangat strategis untuk mengungkap hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti secara keseluruhan. Oleh karena itu perlu kiranya peneliti memberi batasan masalah yang diteliti, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Keterampilan belajar yang dimaksud ialah keterampilan mengatur waktu belajar yang berupa merencanakan waktu, mengorganisasi

waktu, pergerakan produktivitas waktu, dan pengawasan produktivitas waktu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi.

- b. Hasil belajar adalah hasil aktivitas belajar siswa yang diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport mid semester kelas VIII semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

- a. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi para orang tua siswa, guru, dan konselor untuk memperbaiki keterampilan belajar pada putra-putri

mereka. Sebab akan mendorong peningkatan hasil belajar masing-masing siswa.

- b. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan teori. Khususnya ilmu pendidikan.
- c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutdja, dkk (2017:41) anggapan dasar dan asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis penelitian ini dengan asumsi yaitu :

- a. Setiap siswa membutuhkan keterampilan belajar.
- b. Keterampilan belajar memiliki kaitan erat dengan hasil belajar.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik suatu hipotesis yaitu terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi.
- b. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

a. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mengenai mengatur waktu belajar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan produktivitas waktu dan pengawasan produktivitas waktu.

b. Hasil Belajar

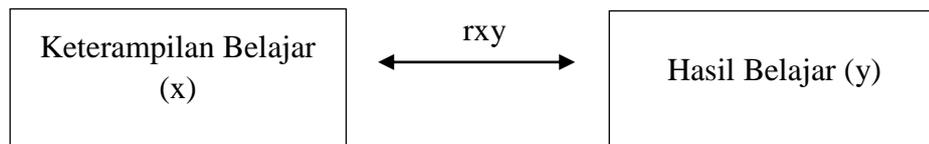
Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hal ini dapat diaktualisasikan melalui raport mid semester.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau juga disebut paradigma adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual dilukiskan dalam bentuk bagan agar terlihat permasalahan penelitian dalam kerangka yang utuh, variabel independen maupun dependen dari penelitian dapat dipahami dengan jelas. Aspek yang digambarkan hendaknya terfokus kepada rumusan permasalahan penelitian atau dengan kata lain kisi-kisi angket ditempatkan dalam kerangka konseptual ini (Sutja, dkk., 2017:54)

Untuk menetapkan kerangka konseptual maka disini dapat dilukiskan dalam bentuk bagan atau chart agar dapat terlihat permasalahan penelitian dalam kerangka yang utuh sehingga dapat dipahami dengan

baik dan jelas serta aspek yang digambarkan pun terfokus kepada rumusan-rumusan permasalahan penelitian seperti terlihat pada bagan berikut:



Keterangan :

R_{xy} : Korelasi antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa

X : Keterampilan Belajar

Y : Hasil Belajar

Kerangka konseptual diatas menggambarkan hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri

14 Kota Jambi.